

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI SISWA KELAS XI PKM SMKN 1 GERUNG

I Nengah Tiangga

nengahtiangga@80gmail.ac.id

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fenomena selama ini kebanyakan siswa hanya dijadikan sebagai obyek saja dan bukan subyek. Akibatnya, materi yang disampaikan tidak terserap secara menyeluruh karena tidak adanya umpan balik antara materi yang diberikan oleh guru dan yang diterima oleh murid, sehingga berdampak pada hasil belajar dari siswa yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari penilaian yang sudah dilakukan pada siswa kelas XI.C SMKN 1 Gerung, sebanyak 19 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas dari 30 siswa atau 65% ketuntasan secara klasikal, karena alasan itulah penelitian ini dilakukan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, data ketuntasan belajar siswa, Hasil analisis statistik deskriptif pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi secara klasikal sebesar 73%. Ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi secara klasikal masih berada dibawah target 85% sehingga dilanjutkan pada siklus ke II. Dari hasil analisis siklus ke II, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi secara klasikal sebesar 100%. Ini berarti bahwa peningkatan materi berada diatas target minimal 85%. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan Siklus II maka, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 27%. Jadi dengan adanya peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar permainan bola voli materi pada siswa kelas XI.C SMKN 1 Gerung

Kata Kunci: Hasil Belajar, passing, metode *kooperatif* Tipe STAD

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELSTYPE OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TO IMPROVE RESULTS OF BALL LEARNING VOLLEY STUDENTS OF CLASS XI PKM SMKN 1 GERUNG

I Nengah Tiangga

nengahtiangga@80gmail.ac.id

The purpose of this study is to improve student learning outcomes. The phenomenon so far most students are only used as objects and not subjects. As a result, the material presented is not absorbed as a whole because there is no feedback between the material given by the teacher and received by students, so that the impact on learning outcomes of students is less than the maximum. This can be seen from the assessment that has been done on students of class XI.C SMKN 1 Gerung, as many as 19 students who scored 75 or more than 30 students or 65% completeness classically, for this reason this research was conducted. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which was designed in two cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation / evaluation, and reflection. Analysis of the data in this study are observational data, students' learning completeness data, the results of descriptive statistical analysis in the first cycle show that the mastery level of the material is classically 73%. This means that the level of mastery of the material is classically still below the 85% target so that it continues on the second cycle. From the results of the

second cycle analysis, it shows that the level of mastery of the material is classical at 100%. This means that the increase in material is above the minimum target of 85%. Based on the results of the analysis of cycle I and cycle II, there was an increase in learning outcomes by 27%. So with this increase, it can be concluded that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model can improve the learning outcomes of volleyball material in class XI.C students of SMKN 1 Gerung

Keywords: Learning Outcomes, passing, STAD Type cooperative methods

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik dapat memainkan perannya di masa yang akan datang. Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar yang harus menguasai materi pelajaran dan terampil didalam menyampaikan serta dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Cabang olahraga bola voli sudah sejak lama diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA dan yang sederajat. Walaupun pelaksanaannya masih kurang sesuaidengan apa yang diharapkan, terutama disebabkan oleh faktor-faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dan metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru penjas yang kurang tepat, namun semuanya itu telah memberikan bukti bahwa pihak pemerintah dan masyarakat benar-benar telah menyadari dan serius dalam menanganani hal ini, ini dapat dibuktikan dan dipantau dengan perkembangan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah demi terlaksananya dan tercapainya tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi disekolah tempat mengajar SMK Negeri 1 Gerung Lombok Barata hasil belajar siswa-siswi kelas XI PKM. masih dirasa kurang, khususnya kelas XI PKM hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dalam pelajaran olah raga, hasil belajar kelas XI PKM masih ada yang belum mencapai ketuntasan klasikal pada cabang olahraga bola voli materi dasar seperti passing.

Mengacu pada data yang kami peroleh dari lapangan bahwa kelas yang ketuntasan klasikalnya lebih rendah yaitu, kelas XI PKM (65%) karena kelas tersebut belum mencapai KKM yaitu 75 sehingga kami selaku guru mencoba memberikan solusi dan melakukan peneliti mengambil kelas tersebut sebagai kelas yang akan diteliti menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, ini disebabkan karena dalam mempelajari pelajaran olahraga siswa masih menemukan kesulitan dalam proses belajar.

Sehingga berpengaruh langsung terhadap minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran metode yang digunakan selama proses pembelajaran harus dirubah. Sehingga siswa memerlukan suatu metode khusus untuk mempelajari materi, artinya siswa memerlukan cara belajar aktif dan efektif, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Salah satu pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh kemampuan diri setiap siswa adalah dengan mencoba metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Olahraga khususnya pada cabang olahraga bola voli. Dalam proses pembelajaran kami akan mencoba menerapkan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* menciptakan lingkungan yang baik serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi seimbang. *Student Teams Achievement Division (STAD)* juga dapat memotifasi keaktifan siswa dalam proses belajar karena dengan menemukan sendiri, siswa dapat saling berbagi dan saling mengoreksi satu dengan yang lain baik antar sesama siswa maupun antar kelompok.

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah, 2012). Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terus menerus yang timbul sebagai akibat dari persyaratan kondisi, dan sifatnya adalah membentuk hubungan antara stimulus dan respon (Islamuddin, 2011). Diketahui seseorang telah melakukan belajar atau tidak apabila orang tersebut mengalami perubahan, baik perubahan pada sikap maupun pada pengetahuan. Dari perubahan itulah dapat dinilai bahwa belajar itu membawa prestasi atau tidak.

Sedangkan hasil belajar menurut Gagne serta Jenkins yang dikutip Hamzah (2007) mengartikan bahwa, “hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2014). Adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, b) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik (Sardiman A.M, 2010).

Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

1) *Passing* Bawah

Adalah mengambil dan mengoper bola (*Passing*) atau memantulkan bola dengan salah satu atau kedua tangan lengan bagian bawah dari bawah (Nuril Ahmadi, 2007).

Cara melakukan latihan passing bawah adalah sebagai berikut :

- a) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.
- b) Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan.
- c) Tungkai diluruskan apabila bola mengenai lengan bawah yang terjulur lurus.
- d) Gerakan lengan ke atas paling tinggi setinggi bahu.

a. *Passing* Atas

Adalah cara pengambilan bola atau mengoper bola dari atas kepala jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan.

b. *Service* Bawah

Adalah berdiri dengan posisi melangkah, dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola .

c. *Service* Atas

Adalah cara melakukan pukulan permulaan dari daerah *Service* dengan memukul bola dari atas kepala sebagai usaha menghidupkan bola ke dalam permainan.

2) Membendung (*Blocking*)

Adalah benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan.

3) *Smash* (*Spike*)

Adalah gerakan memukul bola yang dilakukan dengan kuat dan keras serta jalannya bola cepat, tajam dan jalan bola menukik ke bawah.

Student Teams Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut dengan catatan,

saat tes mereka tidak boleh saling membantu. Point setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapat skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan penghargaan.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2014) menyatakan bahwa *STAD* adalah: Pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Kemudian menurut Arizt (dalam Harlina, 2008) menyatakan *STAD* adalah “Pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa, setiap kelompok akan bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil.

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012) menjelaskan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positif interdependence* (saling ketergantungan positif).
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promote).
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Kelima unsur tersebut dimiliki oleh metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Interaksi Antara Metode *STAD* dengan Hasil belajar Permainan Bola Voli

Student Teams Achievement Division (STAD) menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang baik serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi seimbang. *Student Teams Achievement Division (STAD)* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar karena dengan menemukan sendiri, siswa dapat saling berbagi dan saling mengoreksi satu dengan yang lain baik antar sesama siswa maupun antar kelompok. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar dimana sangat berhubungan dengan pembelajaran penjas yang merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Jadi dengan penerapan model pembelajaran STAD siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar siswa sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh karenanya prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini digunakan dua siklus atau lebih. Setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI PKM SMK Negeri 1 Gerung berjumlah 30 siswa dan siswi yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12. Setiap siswa pada proses belajar dinyatakan tuntas terhadap materi pelajaran yang telah diberikan apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Konvensi skor menjadi nilai menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Penetapan batas lulus merupakan hal yang pokok. Tenaga pengajar juga harus sudah menetapkan sejak sebelum pengajaran dimulai tentang batas kompetensi minimum yang diperlukan. Selanjutnya ketetapan ini diterapkan hubungan antara derajat penguasaan kompetensi yang dimaksud dengan nilai akhir yang akan diberikan. Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif pada siklus I

1. Ranah Afektif

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 21 siswa (70%), Siswa yang Mendapat predikat baik berjumlah 9 siswa (30%), Siswa yang mendapat predikat cukup tidak ada. Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 76,6%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, belum mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

2. Ranah Kognitif

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 3 siswa (10%), Siswa yang mendapat predikat baik berjumlah 24 siswa (80%), Siswa yang mendapat predikat cukup berjumlah 3 siswa (10%). Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 63,3%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, belum mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

3. Ranah Psikomotorik

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 14 siswa (46,7%), Siswa yang mendapat predikat baik berjumlah 14 siswa (46,7%), Siswa yang mendapat predikat cukup berjumlah 2 siswa (6,7%). Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 83,3%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, belum mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung kolaborator mengadakan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kolaborator adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMKN 1 Gerung yang bernama Bapak I Nengah Tiangga, S.Pd.

Analisis data penelitian ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif pada siklus II

1. Ranah Afektif

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 29 siswa (97%), Siswa yang mendapat predikat baik berjumlah 1 siswa (3%), Siswa yang mendapat predikat cukup tidak ada. Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 97%, secara klasikal termasuk kategori tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, sudah mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

2. Ranah Kognitif

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 13 (43%), Siswa yang mendapat predikat baik berjumlah 17 siswa (57%), Siswa yang mendapat predikat cukup tidak ada. Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 100%, secara klasikal termasuk kategori tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, sudah mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

3. *Ranah Psikomotorik*

Siswa yang mendapat predikat sangat baik berjumlah 19 (63,3%), Siswa yang mendapat predikat baik berjumlah 11 siswa (36,7%), Siswa yang mendapat predikat cukup berjumlah tidak ada. Berarti siswa yang mendapat predikat baik atau nilai diatas 75 sebanyak 100%, secara klasikal termasuk kategori tuntas. Karena jumlah persentase siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai diatas 75 secara klasikal, sudah mencukupi nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung kolaborator mengadakan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kolaborator adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMKN 1 Gerung yang bernama Bapak I Nengah Tiangga, S.Pd

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar passing bawah dan service bawah pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan siklus II) yang mendapat nilai 75 ke atas untuk ranah afektif yaitu 76,6% menjadi 100%, ranah psikomotorik yaitu 83,3% menjadi 100% dan ranah kognitif yaitu 63,3% menjadi 100% Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, Berdasarkan analisa data diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada siswa

kelas XI PKM SMKN 1 Gerung dengan materi pokok bola voli passing bawah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73% dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100,%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 27%.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi Nuril. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. (Surakarta: Putra Nugraha, 2007)
2. Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)
3. Hamzah. 2007. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
4. Islamudin. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2011)
5. Perdana Putra Jayadin. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Student Teams Achievement Division (STAD)) dalam Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.B MA Darussalam Gerung Pada Materi Pokok Logika Matematika*". (Mataram: IKIP Mataram, 2010)
6. Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
7. Slavin E. Robert. *Cooperative Learning: Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 1995)
8. Suprijono A. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2012)
9. Suhaili. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII B Semester II Pada materi pokok Cahaya Di MTs. Nurul Haq Karang Bejelo Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011*". (Mataram: IKIP Mataram, 2011)
10. Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
11. Wina Sanjaya. *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
12. Yousda. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)